



Peran Operator Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sistem Informasi Manajemen Pendidikan SDN 34/I Teratai

Devi Aulia Ulva^{1*}, Stella Fronika², Yantoro³, Bradley Setiyadi⁴
^{1,2,3,4}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: daulaulva@gmail.com, stellafronika27@gmail.com, yantoro@unja.ac.id, bradleysetiyadi@unja.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-02 Keywords: <i>Education; Education Management; Management Information System; School Operator.</i>	This study was conducted to determine the role of school operators in improving the quality of education management information systems in elementary schools. The research method used is a descriptive qualitative research method with data collection techniques, namely observation and interviews. The research was conducted at State Elementary School 34/I Teratai by making one school operator as the object of research. One important part of education is management information systems. School operators act as managers of management information systems that affect the improvement of the quality of the school itself. The management information system in State Elementary School 34/I Teratai is well managed by school operators, starting from the beginning of odd semesters to the end of even semesters. The management of data carried out by school operators runs well and cannot be done by educators. School operators also manage internal and external data carefully, both data on principals, teachers, students, and other school resources. School operators already have excellent abilities and competencies in assisting the management of school management information systems, this is evidenced by the achievement of the title of adiwiyata school at the national level and the recording of State Elementary School 34/I Teratai as a driving school that has been running for 2 years. Thus, it can be concluded that the role of school operators is very important because it can improve the quality of education management information systems in Muara Bulian State Elementary School 34/I Teratai Muara Bulian.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-02 Kata kunci: <i>Pendidikan; Manajemen Pendidikan; Sistem Informasi Manajemen; Operator Sekolah.</i>	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran operator sekolah dalam meningkatkan mutu sistem informasi manajemen pendidikan di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Penelitian dilakukan di SDN 34/I Teratai dengan menjadikan satu operator sekolah sebagai objek penelitian. Salah satu bagian penting dari pendidikan yakni sistem informasi manajemen. Operator sekolah berperan sebagai pengelola sistem informasi manajemen yang berpengaruh pada peningkatan mutu sekolah itu sendiri. Sistem informasi manajemen SDN 34/I Teratai dikelola dengan baik oleh operator sekolah, dimulai dari awal semester ganjil hingga akhir semester genap. Pengelolaan data-data yang dilakukan operator sekolah berjalan dengan baik dan tidak dapat dilakukan oleh tenaga pendidik. Operator sekolah juga mengelola data internal maupun eksternal dengan teliti, baik data kepala sekolah, guru-guru, siswa, maupun sumber daya sekolah lainnya. Operator sekolah telah memiliki kemampuan dan kompetensi yang sangat baik dalam membantu pengelolaan sistem informasi manajemen sekolah, hal ini dibuktikan dengan peraih gelar sekolah adiwiyata tingkat nasional dan terdatanya SDN 34/I Teratai sebagai sekolah penggerak yang telah berjalan selama 2 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran operator sekolah sangat penting dikarenakan dapat meningkatkan mutu sistem informasi manajemen pendidikan di SDN 34/I Teratai Muara Bulian.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan strategis sebagai penentu kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadikan siswa sebagai generasi penerus yang memiliki kualitas yang baik. Siswa yang berkualitas tumbuh dari sekolah yang berkualitas (Saputra, 2021). Sekolah yang bermutu dan sempurna tidak terjadi dengan

sendirinya, melainkan harus dirancang dan direncanakan dengan baik oleh pimpinan sekolah, guru, operator sekolah, dan hal ini memerlukan komitmen dari warga sekolah untuk memberikan pendidikan yang bermutu (Minsih et al., 2019). Tujuan pendidikan sangat bergantung pada kemahiran dan kebijaksanaan kepala sekolah yang bertugas mengelola sumber

daya sekolah, bekerja sama dengan guru, staf, dan lainnya untuk melatih siswa guna mencapai tujuan pembelajaran (Bustan et al., 2013). Melalui proses pendidikan yang efektif diharapkan dapat menciptakan siswa yang unggul dalam segala bidang. Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang memiliki manajemen pendidikan yang bermutu di dalamnya.

Manajemen pendidikan adalah aktivitas untuk mencapai hasil belajar dengan maksimal yang diawali dengan perencanaan, kemudian pengorganisasian, selanjutnya pengarahan, terakhir penilaian pengimplementasian pembelajaran (Ajat Rukajat, 2018). Mengelola sumber daya pendidikan menggunakan manajemen mutu pendidikan adalah cara yang tepat dimana semua pihak distimulasi untuk terlibat secara antusias dalam melaksanakan tugas untuk memberikan pelayanan yang wajar bahkan melebihi keinginan konsumen. Strategi manajemen kualitas pendidikan yang berorientasi pada pemangku kepentingan yang diterapkan secara sistematis, langkah demi langkah, menyeluruh, dan berkesinambungan untuk mencapai kepuasan pelanggan yang berkualitas tinggi dapat dilakukan dengan cara mewujudkan kualitas pendidikan seperti yang diharapkan berbagai pihak (stakeholder) diwujudkan melalui sistem manajemen mutu yang lengkap (TQM). Pada hal ini yang dimaksud ialah kualitas layanan pendidikan masuknya anak ke sekolah, proses belajar mengajar sampai lulus dari sekolah dan outputnya dapat ditransfer ke jenjang selanjutnya (Saputra, 2021). Manajemen pendidikan yang bermutu membutuhkan peran beberapa elemen pendukung bagi sekolah. Berdasarkan Permendiknas No 24 tahun 2008 bahwa beberapa elemen pendukung bagi sekolah salah satunya ialah tenaga kependidikan. Salah satu bagian dari tenaga kependidikan yakni operator sekolah. Manajemen pendidikan yang bermutu membutuhkan peran beberapa elemen pendukung bagi sekolah. Berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2008 bahwa beberapa elemen pendukung bagi sekolah salah satunya ialah tenaga kependidikan. Salah satu bagian dari tenaga kependidikan yakni operator sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan bahwa operator sekolah sebagai bagian dari tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Operator sekolah adalah orang yang bertugas

mengelola data di sekolah dasar. Operator sekolah berperan penting dalam mengelola data pendidikan sebagai penjamin mutu sekolah menjadikan data muda dan aman tersimpan serta diakses oleh para pengguna menggunakan sistem informasi berbasis teknologi (Saputra, 2021). Sebagai salah satu unsur penting penunjang keberhasilan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah dan prestasi siswa, operator sekolah merupakan orang yang dapat diandalkan (Muhamad et al., 2022). Dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi, peran dan kemampuan operator sekolah menjadi standar keakuratan data dapodik (Lesmana, 2016). Untuk meringkas pekerjaan serta mengintegrasikan data dan informasi yang diperlukan, operator sekolah membutuhkan sistem informasi manajemen (SIM) (Wijaya & Risdiansyah, 2020). Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, operator sekolah berperan penting terhadap sistem informasi manajemen sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, sistem informasi manajemen dikelola oleh operator sekolah agar mempermudah informasi terhadap data sekolah. Menurut Lipursari, 2013: Mingers & Willcocks, 2014 dalam (Wijaya & Risdiansyah, 2020) informasi yang dihasilkan dengan cepat serta kemudahan yang diberikan dalam kegiatan manajemen sekolah dipengaruhi oleh peranan penting sistem informasi manajemen pendidikan. Efektivitas dan juga kinerja sekolah dapat ditingkatkan melalui Sistem Informasi Sekolah (Darmansah & Suhendro, 2020). Sistem informasi sekolah dasar berperan sebagai sistem yang mengelola data akademik dan menghasilkan informasi berupa informasi akademik (Novianti & Fauziah, 2009). Pengelolaan sistem informasi manajemen sekolah yang baik dapat menjadi aset penting bagi sekolah yang menggunakannya. Hal ini didukung dengan pendapat (Darmansah & Suhendro, 2020) penggunaan sistem informasi sekolah mempermudah operator sekolah dan pendidik dalam mengelola data. Dapat disimpulkan bahwa agar sistem informasi manajemen pendidikan cepat, lengkap, serta akurat dibutuhkan operator sekolah yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik dalam menggunakan komputer (Muhamad et al., 2022). Sehingga dalam pengelolaannya peran operator sekolah sangat penting agar dapat menciptakan sekolah yang berkualitas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran operator sekolah dalam meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen di sekolah dasar. Cara yang digunakan untuk memperoleh data sesuai kebutuhan merupakan metode penelitian (Muhamad et al., 2022). Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah studi yang meneliti suatu aktivitas, kualitas hubungan, situasi atau berbagai material (Fadli, 2021). Hal ini didukung dengan pendapat (Hoy, & Adams, 2015) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Hasibuan et al., n.d.) Penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kaitan-kaitannya merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam (Wijaya & Risdiansyah, 2020) metode kualitatif bersifat *interpretatif* dengan ciri bersumber pada pendapat karena interpretasi temuan data berhubungan dengan hasil penelitian. Penelitian dilakukan di SDN 34/I Teratai Muara Bulian di Kabupaten Batang Hari.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Adapun objek pada penelitian ini yaitu satu operator sekolah di SDN 34/I Teratai Muara Bulian di Kabupaten Batang Hari. Demikian, peneliti berhubungan langsung dengan situasi dan sumber data yang diteliti. Sumber data yang dikumpulkan dikategorikan atas data primer dan data sekunder. Hasil observasi dan wawancara merupakan sumber data primer sedangkan dokumen pendukung yang berkaitan dengan objek penelitian merupakan data sekunder yang digunakan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Dengan mengumpulkan informasi secara aktual dan rinci melalui identifikasi masalah, dan temuan berdasarkan observasi yang dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peran operator sekolah dalam meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen pendidikan di sekolah dasar. Salah satu bagian penting dalam pendidikan yakni sistem informasi manajemen. Di sekolah dasar, operator sekolah berperan sebagai pengelola sistem informasi manajemen pendidikan. Peran operator dalam mengoperasikan sistem informasi manajemen sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu manajemen sekolah itu sendiri. Maka diperlukan operator sekolah yang

memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik dalam mengelola sistem informasi manajemen.

Berdasarkan hasil wawancara sesuai pedoman wawancara kepada Narasumber tentang peran operator sekolah dalam meningkatkan mutu sistem informasi manajemen pendidikan, maka dapat dianalisa point per point apa dari apa saja yang ditanyakan pada perumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana Peran Operator Sekolah?

Peran Operator Sekolah khususnya di SDN 34/I Teratai sangatlah penting dikarenakan bertugas dalam pengelolaan sistem informasi, operator sekolah harus dengan sigap dan cepat menyampaikan informasi ke guru salah satunya tentang PIP siswa, hal ini dilakukan agar tidak terjadinya miss komunikasi antar guru, siswa, wali murid, dan juga perangkat sekolah yang lainnya. Karena Operator Sekolah merupakan bagian dari tenaga administrasi sekolah yang ditugaskan oleh pihak sekolah dalam mengelolah data-data yang menyangkut pendidikan.

2. Bagaimana pengelolaan sistem informasi manajemen di sekolah dasar?

Dalam pengelolaan sistem informasi manajemen, yang dilakukan operator sekolah yang pertama yakni mengecek data pokok baik data pokok sekolah, guru, maupun siswa yang dimana data tersebut harus lah benar dan tidak ada nya kesalahan data maupun informasi, data yang dimaksudkan ialah berupa data yang terperinci seperti NIK siswa, biodata siswa, dapodik, sertifikasi, sarana prasarana sekolah dan lain-lain,

3. Apa saja kegiatan bulanan dan tahunan yang dilakukan oleh operator sekolah dalam pengelolaan system informasi manajemen sekolah?

Kegiatan bulanan yang dilakukan oleh operator sekolah ialah:

Tabel 1. Kegiatan Bulanan Operator

No.	Bulan	Peran Operator Sekolah
1.	Januari (Awal Semester II)	Dapodik, mengecek ulang data-data semester sebelumnya dan juga tahun lalu, memasukkan apa saja transaksi yang dilakukan oleh sekolah, mengecek dan juga memasukkan data bantuan apa saja yang diterima baik untuk sekolah maupun siswa.
2.	Februari	Menyusun Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah

(RKAS)		
3.	Maret	Mengecek data siswa kelas 6
4.	April	Mengecek kondisi sarana dan prasarana sekolah secara rinci
5.	Mei	Mengecek kelengkapan data guru untuk sertifikasi
6.	Juni	Menyiapkan segala persiapan untuk Ujian Sekolah siswa
7.	Awal semester I	Mengulang kegiatan dari awal

Kegiatan tahunan yang biasa dilakukan oleh operator sekolah ialah merekap bantuan Dana BOS, merekap laporan untuk aplikasi dapodik mulai dari siswa, guru dan juga sekolah, merekap laporan Ujian Nasional, mengecek data siswa keluar dan juga siswa yang masuk, merekap dan juga mengumpulkan Dokumen, RKT dan juga RKTM.

4. Apakah sistem informasi manajemen Sekolah telah berjalan dengan semestinya?

Sudah, dikarenakan segala hal dan juga tugas telah dilakukan dengan cukup baik, sehingga sekolah mendapatkan gelar Sekolah Adiwiyata Nasional peringkat 2, dan Sekolah juga menjadi Sekolah Penggerak yang sudah berjalan selama 2 tahun.

Operator sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu sekolah, hal ini dibuktikan dengan gelar sekolah Adiwiyata yang diraih SDN 34/I Teratai, Muara Bulian serta menjadi sekolah penggerak selama dua tahun. Sistem informasi manajemen yang dikelola operator sekolah telah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Dimulai dari sigapnya operator sekolah berkomunikasi dengan kepala sekolah, guru, perangkat sekolah lainnya mengenai data siswa dan data lainnya yang bersangkutan dengan pendidikan. Peran operator dalam mengelola data-data tidak dapat digantikan oleh guru maupun kepala sekolah. Operator memiliki kemampuan dan kompetensi agar pengelolaan data-data dapat dikelola dengan baik dan benar, sehingga tidak terjadi kesalahan informasi pada data-data sekolah, baik data pokok, data pemimpin sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan juga data siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sistem informasi manajemen SDN 34/I Teratai Muara Bulian dikelola dengan baik oleh operator sekolah, dimulai dari awal

semester ganjil hingga akhir semester genap. Pengelolaan data-data yang dilakukan operator sekolah dilakukan agar sistem informasi manajemen berjalan dengan baik. Operator juga membantu mengelola data semua sumber daya sekolah, baik data kepala sekolah, data guru-guru, dan data siswa. Data internal maupun eksternal yang diperoleh dikelola dengan teliti oleh operator sekolah tidak dapat dilakukan oleh sumber daya sekolah lainnya. Operator sekolah telah memiliki kemampuan dan kompetensi yang sangat baik dalam membantu serta mengelola sistem informasi manajemen sekolah, hal ini tampak dari terdatanya SDN 34/I Teratai Muara Bulian menjadi sekolah penggerak, yang mana sudah berjalan selama 2 tahun. Peraih gelar sekolah Adiwiyata dengan tingkat nasional menjadi salah satu bukti berjalannya pengelolaan sistem informasi manajemen dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran operator sekolah dalam mengelola sistem informasi manajemen memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap peningkatan mutu sistem informasi manajemen pendidikan di SDN 34/I Teratai Muara Bulian.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peran Operator Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sistem Informasi Manajemen Pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Effendy, Onong. (2003). *Ilmu komunikasi: teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [https://pusatbahasaalazhar.com/hakikat-hakiki-kemerdekaan/sikap-bahasa-language-attitude/#:~:text=kelompok%20orang%20itu,Garvin%20dan%20Mathiot%20\(1968\)%20merumuskan%20tiga%20ciri%20sikap%20bahasa%20yaitu,\(awareness%20of%20the%20norm\)](https://pusatbahasaalazhar.com/hakikat-hakiki-kemerdekaan/sikap-bahasa-language-attitude/#:~:text=kelompok%20orang%20itu,Garvin%20dan%20Mathiot%20(1968)%20merumuskan%20tiga%20ciri%20sikap%20bahasa%20yaitu,(awareness%20of%20the%20norm).). Diakses tanggal 23 Maret Pukul 21:58 WITA
- Ibrahim, A. S. 1993. *Kapita Selekta Sosiolinguistik*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Kriyantono, Rakhmat. (2008). Teknik praktis riset komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Manan, Solihin. Pengantar Kaidah Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar. Surabaya: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya, 1999
- Marsudi, Siti Zahrok. 2015. "Kesetiaan Berbahasa Indonesia Dipertanyakan di Era Globalisasi". Jurnal Sosial Humaniora. Vol. 8 No. 1, Juni 2015.
- Muti'ah, Arju. (2017). "Pengembangan Sikap Bahasa Melalui Pendidikan Formal: Respon terhadap Peminatan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing". Jurnal Seminar Nasional: Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global. PBSI FKIP Universitas Jember.
- Nababan, P. W. J. 1984. Sociolinguistik Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Gramedia.
- Parera Jos Daniel. Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa: Bahasa-Istilah dan Ungkapan-Leksikologi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1989
- Priyani, Eka. (2010). Komponen sikap. Retrieved Agustus 20, 2012, from <http://edukasi.kompasiana.com/2010/12/23/komponen-sikap-326952.html>
- Richard, et al. 1985. Longman Dictionary of Applied Linguistics Suwito. 1985. Sociolinguistik Pengantar Awal. Surakarta: Sebelas Maret University.
- Richard, et al. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics Suwito*. 1985. Sociolinguistik Pengantar Awal. Surakarta: Sebelas Maret University.
- Santosa, Puji dan Muhammad Jaruki. (2016). Mahir Berbahasa Indonesia: Baik, Benar, dan Santun. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun, Masri. (2002). Metode penelitian survei. LP3S: Jakarta
- Suandi, I Nengah. (2014). Sociolinguistik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wardhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell